

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 PAINAN

Rama Kurnia Wahyuni¹, Atmazaki²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ramakurniawahyuni@gmail.com

Abstract

The purpose of this research are three (1) types of authentic assessment used by teachers in Indonesian language subjects in SMA Negeri 1 Painan, (2) conformity assessment between teacher done authentic language subjects Indonesia in SMA Negeri 1 Painan and theory on the curriculum of 2013, and (3) the obstacles faced by Indonesian language teachers in SMA Negeri 1 Painan. This research type is qualitative research using descriptive method. Data collection techniques were conducted by observation, interview, and documentation study. Based on research findings and research results can be concluded the following three things. (1) Overall type of authentic assessment has been used by Indonesian teachers in SMA Negeri 1 Painan. (2) Overall the appropriateness between authentic assessment of Indonesian language teachers in SMA Negeri 1 Painan and the theory that existed in the Curriculum 2013 is good. Pthere is a component of the understanding of the process and the assessment of learning based on data obtained in the study is categorized well. Indonesian language teacher SMA Negeri 1 Painan already understand the process and assessment of learning well. In the component of the implementation of the assessment of learning based on the data obtained in the study categorized quite well. Indonesian language teacher SMA Negeri 1 Painan has conducted a fairly good learning appraisal.

Kata kunci: Implementasi Penilaian Otentik, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Penilaian adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Djiwandono (2011 : 2), mengemukakan penilaian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan hasil. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran itu sendiri, tujuannya adalah agar dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus-menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.

¹Mahasiswa penulis Skripsi prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Setidaknya penilaian hasil belajar mutlak dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada atau norma-norma yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2015 : 135-137).

Lampiran Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pergeseran penilaian dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kurikulum yang digunakan karena kurikulum merupakan unsur yang paling utama dalam proses pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai dari tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis aktivitas, penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu bentuk penilaian yang menekankan pada ketiga kompetensi di atas adalah penilaian otentik. Penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2015 : 36). Penilaian otentik sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia lebih terfokus pada sikap berbahasa dan keterampilan berbahasa.

Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, umumnya aspek penilaian merupakan aspek yang paling rumit dilaksanakan dari semua aspek yang ada. Banyak guru yang mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian yang ada pada Kurikulum 2013 terutama pada penilaian otentik. Guru sudah menerapkan penilaian otentik, tetapi belum terlaksana secara maksimal. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian otentik karena banyaknya aspek yang harus diperhatikan yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Selain itu, sosialisasi mengenai penilaian otentik masih kurang. Secara teori guru memang sudah mengetahui konsep penilaian otentik dalam pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya guru masih kesulitan dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini kurang maksimal dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat masalah ini dengan judul Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Painan dikarenakan sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013, sekolah tersebut sudah terakreditasi A, dan sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata baik tertulis atau lisan dari objek-objek penelitian yang diamati. Metode deskriptif

merupakan metode yang di dalamnya terdapat upaya-upaya mencatat dan menganalisis dengan tujuan mendeskripsikan atau memaparkan fakta yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi tentang implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan.

Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah berupa data dari lapangan berkaitan dengan jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kesesuaian penilaian otentik dengan kurikulum 2013, dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian otentik dalam bentuk wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bahasa Indonesia dan siswa di SMA Negeri 1 Painan. Data perencanaan dan penilaian pembelajaran diperoleh dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. *Pertama*, Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kesesuaian penilaian otentik, dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian otentik. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Teknik wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, agar pihak yang diajak wawancara dapat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. *Ketiga*, Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman data dan foto hasil observasi dan wawancara.

Teknik pengbsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (This description). Dalam teeknik uraian rinci ini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan utuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetai, dan secermat mungkin, (Moleong, 2012:337-338). Teknik penganalisan data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401) yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) identifikasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Adapun ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, identifikasi data. Pada proses identifikasi data dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah memilih data yang diperlukan dan menyisihkan data yang tidak diperlukan. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kesesuaian pelaksanaan penilaian otentik, dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian otentik di SMA Negeri 1 Painan

Kedua, penyajian data. Setelah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kesesuaian pelaksanaan penilaian otentik, dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian otentik di SMA Negeri 1 Painan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan, serta hasil dan studi dokumentasi.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yakni menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kesesuaian pelaksanaan penilaian otentik, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya bawah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan sudah menggunakan penilaian otentik yang mengacu pada Kurikulum 2013. Pembahasan dilakukan untuk mendeskripsikan data yang digunakan peneliti di lapangan Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) jenis penilaian autentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan, (2) kesesuaian antara penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan dan teori yang ada pada Kurikulum 2013, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan dalam melakukan penilaian otentik.

1. Jenis Penilaian Otentik yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA 1 Negeri Painan

Pentingnya penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tidak terbantahkan. Penilaian merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Dalam Kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Penilaian otentik sendiri terbagi atas beberapa jenis penilaian. Dalam Atmazaki (2013 : 67-81) dijelaskan bahwa jenis penilaian otentik terdiri atas sembilan jenis, yaitu penilaian kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, buku harian, jurnal, wawancara dan konferensi, pertanyaan respons terbuka, penilaian sendiri dan teman sebaya, dan portofolio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan telah menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian dalam melaksanakan penilaian otentik, tetapi saling melengkapi yang satu dengan penilaian yang lain. Jenis penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia lebih disederhanakan sesuai dengan Kurikulum 2013. Jenis Penilaian tersebut yaitu penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, penilaian jurnal, buku harian, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio.

Pertama, penilaian praktik/kinerja sebagian sudah dilaksanakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Mueller (2012), kinerja siswa dapat berupa penelitian dan menulis laporan, menganalisis karakter tokoh cerita, menciptakan informasi penting berdasarkan bacaan, mendramatisasi cerita, dan lain-lain (dalam Atmazaki, 2013 : 67). Penilaian kinerja yang dilakukan guru pada umumnya dilakukan pada keterampilan menulis dan berbicara, misalnya penilaian kinerja yang dilakukan guru pada keterampilan menulis teks tanggapan.

Kedua, penilaian jurnal sebagian sudah dilaksanakan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan dalam pembelajaran. Menurut Hamayan (1995), jurnal memberi guru semacam gambaran tentang perkembangan kemahiran berbahasa siswa dan persepsinya terhadap proses belajar (dalam Atmazaki, 2013 : 74-76). Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan sudah melakukan penilaian pengamatan. Guru melakukan pengamatan dengan

melaporkan kejadian ke dalam jurnal. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan jurnal.

Ketiga, penilaian observasi sebagian sudah dilaksanakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan dalam pembelajaran. Menurut Brown (2004 : 41), penilaian observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian otentik yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan siswa. Observasi adalah suatu prosedur mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek informasi dan merekamnya dengan instrumen tertentu (dalam Atmazaki, 2013 : 69). Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan sudah melakukan penilaian pengamatan. Pengamatan dilakukan guru untuk menilai siswa dalam pembelajaran baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Misalnya, pengamatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahulu dengan mengamati siswa dalam berdoa.

Keempat, penilaian proyek sebagian sudah dilaksanakan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan dalam pembelajaran. Ott (1994) mengungkapkan bahwa penilaian proyek telah lama digunakan dalam pendidikan untuk menilai pemahaman siswa tentang subjek atau topik tertentu. Proyek biasanya mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka sambil menyelesaikan tugas tertentu (dalam Atmazaki, 2013 : 71). Selain itu Daryanto (2014:120) menyatakan penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek yang dilakukan guru kebanyakan dilakukan pada keterampilan menulis dan berbicara, misalnya penilaian proyek yang dilakukan guru 2 dalam keterampilan memproduksi teks.

Kelima, buku harian yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Buku harian merupakan catatan siswa selama periode waktu tertentu. Informasi yang direkam dalam buku harian dapat menunjukkan perubahan (peningkatan) sikap dan perilaku, kecenderungan dalam kinerja, tingkat partisipasi, dan kemajuan berbahasa. Jika semua aktivitas itu dapat direkam (siswa mencatatnya secara lengkap dan teratur) semua catatan itu, akan menjadi entri yang sangat baik untuk dijadikan isi portofolio (Atmazaki, 2013 : 73). Buku harian dalam penilaian keterampilan yang dinilai guru paling banyak dari menulis yang ditugaskan guru dalam mata pelajaran.

Keenam, pertanyaan respon terbuka yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Pada pertanyaan terbuka, siswa ditugasi untuk menjawab pertanyaan secara terbuka baik lisan maupun tulisan. Pertanyaan respon terbuka juga dapat dijadikan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan informasi secara cepat berkenaan dengan pemahaman siswa. Pertanyaan-pertanyaan seperti dalam apersepsi, ketika satu sesi bahan materi selesai dibelajarkan termasuk pertanyaan respons terbuka. Siswa langsung merespons pertanyaan tersebut secara lisan atau tertulis, tetapi singkat (Atmazaki, 2013 : 78). Pertanyaan respon terbuka yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan yaitu pada apersepsi sebelum memulai pelajaran, pembangunan konteks, dan kegiatan penutup pelajaran.

Ketujuh, penilaian portofolio yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Genesee dan Upshur (1966) mendefinisikan bahwa portofolio adalah koleksi karya siswa yang disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan usaha, kemajuan, dan prestasi siswa (dalam Atmazaki, 2013 : 81). Penilaian portofolio sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Penilaian portofolio yang dilakukan guru bahasa Indonesia ada setelah proses pembelajaran dan ada satu kali semester.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan sudah menggunakan jenis penilaian otentik yang ada pada di Kurikulum 2013. Berikut jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. *Pertama*, guru 1 menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu dengan teknik observasi dan jurnal. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian produk. *Kedua*,

guru 2 menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu teknik observasi dan jurnal. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan sebagian sudah menggunakan jenis penilaian otentik yang ada pada Kurikulum 2013. Bagi guru yang belum menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk memahami kembali jenis penilaian otentik yang ada pada Kurikulum 2013. Oleh karena di dalam jenis penilaian otentik terdapat tujuan pencapaian Kurikulum 2013 yang mengutamakan penilaian proses. Jika semua jenis penilaian otentik digunakan dan bisa dilaksanakan oleh guru-guru bahasa Indonesia dengan baik, tentu Kurikulum 2013 akan tercapai secara maksimal.

2. Kesesuaian antara Penilaian Otentik yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA 1 Negeri Painan dan Teori yang ada pada Kurikulum 2013

Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan dan teori yang ada pada kurikulum 2013 mencakup pemahaman dan pelaksanaan guru dalam proses penilaian pembelajaran. Penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2015 : 36). Dalam pemahaman proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, memiliki tiga tahap. Ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Fadlillah, 2014 : 211). Penilaian kompetensi sikap sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Dalam Kurikulum 2013 revisi menetapkan untuk penilaian sikap dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan penilaian jurnal dengan teknik observasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengamati sikap siswa pada saat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Guru-guru SMA Negeri 1 Painan sudah menggunakan teknik observasi dengan lembar penilaian jurnal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan. Fadlillah (2014 : 215) penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi pengetahuan sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 sebelum dan sesudah revisi adalah sama. Penilaian pengetahuan tidak asing lagi bagi guru-guru karena sudah terbiasa dengan penilaian sebelumnya.

Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio (Fadlillah, 2014 : 215). Penilaian kompetensi keterampilan sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Penilaian kompetensi keterampilan yang sudah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan berupa, penilaian kinerja, penilaian proyek,

penilaian portopolio dan penilaian produk. Penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia paling banyak dilakukan pada penilaian produk dan penilaian portofolio.

Pada pelaksanaan proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga memiliki tiga tahap. *Pertama*, penilaian kompetensi sikap sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan menggunakan lembar penilaian jurnal dengan teknik observasi. Aspek yang dinilai oleh guru dalam penilaian sikap yaitu sikap religius dan sikap sosial. *Kedua*, penilaian kompetensi pengetahuan sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. *Ketiga*, penilaian kompetensi keterampilan sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan dengan penilaian kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan sebagian sudah melaksanakan penilaian pembelajaran baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Painan dalam Melakukan Penilaian Otentik

Penilaian dalam Kurikulum 2013 memang masih banyak membuat guru kebingungan sehingga dalam pelaksanaannya, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan masih menemukan beberapa kendala untuk melaksanakan penilaian otentik yang ada dalam Kurikulum 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. kendala yang akan dimaksud dalam hal ini adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan penilaian otentik. Amhad Rohani (2004 : 157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Kendala yang ada akan menyebabkan pelaksanaan penilaian otentik menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu karena dalam penilaian otentik menuntut banyak aspek yang harus dinilai sehingga guru terkadang kewalahan untuk menilai siswa satu persatu dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran hanya cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran. Untuk mengejar tuntutan penilaian itu, guru mengatasinya dengan cara menyampaikan materi secara singkat sehingga masih memiliki sisa waktu untuk melaksanakan penilaian. Hal ini tentu bukanlah cara yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal penilaian karena penilaian akan menjadi terhambat karena pengetahuan yang masih minim akibat dari tidak menguasai materi yang belum maksimal dijelaskan oleh guru. Sebagai guru yang kreatif, tentu sudah sepatutnya dapat mengelola waktu yang disediakan sedemikian rupa. Untuk itu, sebelum pembelajaran dilakukan guru seharusnya sudah menyiapkan RPP karena didalam RPP tentu sudah direncanakan waktu yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan begitu guru dapat memaksimalkan pelaksanaan penilaian tanpa harus mempersingkat penyampaian materi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia telah menggunakan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan adalah penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, dan proyek penilaian jurnal, buku harian, dan pertanyaan respons terbuka. Dengan rincian jenis pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Guru bahasa Indonesia 1 menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu menggunakan teknik observasi dan jurnal. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian produk. *Kedua*, Guru bahasa Indonesia 2 menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu teknik observasi dan jurnal. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian praktik, proyek, dan produk.
2. Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan dan teori yang ada pada Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pada komponen pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan baik. Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Jadi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, pada komponen pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Painan sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori cukup.
3. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih melemah dalam penilaian Kurikulum 2013.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru hendaknya bisa menggunakan jenis penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, guru hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. *Kedua*, guru hendaknya bisa melaksanakan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan teori yang ada, sehingga penilaian itu valid dan tidak ada siswa yang dirugikan. *Ketiga*, guru hendaknya harus bisa mengalokasikan waktu dalam melaksanakan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru-guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, dapat ditingkatkan berbagai pelatihan dan *workshop* tentang penilaian otentik. Kemudian, diperlukan adanya kerja sama yang berkesinambungan dari dinas pendidikan untuk menyosialisasikan penilaian otentik ke sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bisa terlaksana dengan baik. *Keempat*, peneliti lain hendaknya dapat meningkatkan penelitian yang lebih mendalam tentang penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas tentang pelaksanaan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis Rama Kurnia Wahyuni dengan Pembimbing Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

E. Daftar Rujukan

- Absari, Gusti Ayu Komang Lili dkk. (2015). "Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.1, 2015. (Diunduh pada tanggal 11 januari 2019)
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2013). "Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia: pola pikir, pendekatan ilmiah, teks (genre), dan penilaian otentik". *Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0. (Di akses pada tanggal 11 Januari 2019).
- Buhungo, R.A. (2015). "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 3 Nomor 1 Februari 2015 Halaman 105-113. ISSN 2338-6673 E ISSN 2442-8280. (Diunduh pada tanggal 11 januari 2019)
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT. Indeks
- Fadillah, M. (2014). "Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA". Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.(2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngadip. (2009). "Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (Authentic Assessment)". *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Volume 1, ISSN: 2337-3253. (Di unduh pada tanggal 21 Januari 2019)
- Shehri, AL, M, Otoum, A & Magableh, AL, M. 2015. "The Range of the Availability and Practice of Authentic Assessment Competencies for Intermediate Stage Teachers in Sharurah Governorate". *Journal of Education and Practice*. Vol.6, No.32, 2015. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X. (Diunduh pada tanggal 11 Januari 2019).